

Program BPJS Ketenagakerjaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pekerja di Kota Padangsidimpuan

**Nursalamah¹, Fakhurrozi², Arsidin Batubara³, Edison Siregar⁴, Imelda⁵,
Marthauli Perdede⁶**

Universitas Graha Nusantara Padang Sidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: nursalamah_ie@yahoo.co.id

Diterima: 12-07-2025 | Disetujui: 21-07-2025 | Diterbitkan: 23-07-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the BPJS Ketenagakerjaan (Employment Social Security Agency) program in improving worker welfare in Padangsidimpuan City. This study employed qualitative research methods. Primary data were collected through direct observation. The research subjects were the Head of the Padangsidimpuan BPJS Ketenagakerjaan Branch, the Head of Marketing, the Head of Service, and participating companies at the Padangsidimpuan Branch. To obtain data, field research techniques were used, including documentation, secondary data collection such as books, literature, leaflets, and archives related to the research object, and direct interviews with the research subjects. The results of this study indicate that the BPJS Ketenagakerjaan social security program is highly beneficial for workers and companies in protecting workers in areas such as Old Age Security, Work Accident Security, Death Security, and Pension Security.

Keywords: BPJS Ketenagakerjaan Program, Worker Welfare

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Program BPJS Ketenagakerjaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pekerja di Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer melalui observasi langsung. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padangsidimpuan, Kepala Bidang Pemasaran, Kepala Bidang Pelayanan, dan perusahaan yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Padangsidimpuan. Untuk memperoleh data, digunakan teknik penelitian lapangan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data sekunder seperti buku, literatur, liflet dan arsip-arsip yang berkaitan terhadap objek penelitian, dan juga melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan sangat bermanfaat bagi pekerja dan perusahaan dalam melindungi pekerja yang berkaitan dengan Jaminan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Pensiun.

Kata Kunci: Program BPJS Ketenagakerjaan, Kesejahteraan Masyarakat Pekerja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nursalamah, Fakhurrozi, Arsidin Batubara, Edison Siregar, Imelda, & Marthauli Perdede. (2025). Program BPJS Ketenagakerjaan dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pekerja di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 741-747. <https://doi.org/10.63822/nba7we97>

PENDAHULUAN

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan merupakan badan hukum publik yang ditugaskan khusus oleh pemerintah Indonesia untuk menyelenggarakan program jaminan sosial seperti Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama untuk pekerja formal dan informal, Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, penerima pensiunan pegawai negeri sipil dan TNI/POLRI dan badan usaha lainnya ataupun rakyat pada umumnya. Disamping itu, berdasarkan pasal 14 Undang-Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial menyatakan bahwa setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, wajib menjadi peserta program jaminan sosial.

Dengan dibentuknya BPJS Ketenagakerjaan ini untuk mencegah adanya pengeluaran yang tidak terduga apabila buruh mengalami kecelakaan kerja dan membutuhkan biaya operasi yang sangat tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada penggunaan pendapatan seseorang dari pemenuhan kebutuhan hidup pada umumnya.

Begitu pula dengan resiko kematian yang dapat menyebabkan keluarga dari pekerja/buruh kehilangan pendapatan secara permanen, sehingga akan menurunkan kesejahteraannya. Selain itu, resiko hari tua yang akan datang sehingga buruh/pekerja dituntut untuk memiliki tabungan hari tua agar bisa menikmati masa tuanya dengan cerah sehingga tidak mengurangi kesejahteraannya ketika sudah tidak bekerja lagi. Dengan adanya BPJS Ketenagakerjaan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan pekerja di Seluruh Indonesia termasuk di Kota Padangsidimpuan.

BPJS Ketenagakerjaan merupakan hasil akumulasi berbagai Undang-Undang (UU) dan peraturan yang berfokus pada jaminan sosial dan proteksi kebutuhannya. Dikarenakan BPJS Ketenagakerjaan merupakan transformasi dari PT Jamsostek yang sebelumnya bertugas memberikan jaminan sosial kepada buruh/pekerja dan baru diresmikan oleh pemerintah tahun 2014, maka dari itu masih terdapat beberapa permasalahan dalam menjalankan programnya untuk memberikan perlindungan dan keselamatan kepada pekerja terutama mengenai dampak dari program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan terhadap Kesejahteraan dan Keselamatan Pekerja, yaitu :

Pertama, Kepesertaan mengalami pertumbuhan yang lambat. Lambatnya pertumbuhan kepesertaan ini disebabkan karena sistem BPJS Ketenagakerjaan yang harus mendatangi dan memberikan sosialisasi akan pentingnya kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan kepada pihak perusahaan untuk melindungi pekerjanya.

Kedua, kurangnya komunikasi dan koordinasi antara dinas Ketenagakerjaan dan BPJS Ketenagakerjaan Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 85 Tahun 2013 tentang Tata cara hubungan antar lembaga Badan Penyelenggara Jaminan Sosial juga menyebutkan bahwa BPJS Ketenagakerjaan dapat bekerja sama dengan lembaga pemerintah daerah yang bertujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan program jaminan sosial.

Ketiga, kurangnya kesadaran pengusaha terhadap pentingnya manfaat program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa dengan memasukkan pekerja menjadi peserta BPJS akan menambah beban pengusaha dalam pengeluarannya. Selain itu, perusahaan masih menganggap membayar iuran ke BPJS Ketenagakerjaan sebagai beban yang harus ditanggung bukan sebagai investasi apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan nantinya, sehingga banyak perusahaan masih tidak mau mendaftarkan perusahaannya ke BPJS Ketenagakerjaan.

Keempat, kurangnya sosialisasi yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan kepada buruh/pekerja. Kurangnya sosialisasi kepada pekerja/buruh juga akan menyebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh buruh dan pengetahuannya akan manfaat program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan menjadi terbatas sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi BPJS Ketenagakerjaan kepada pekerja/buruh dan ini berdampak pada kurang tertariknya buruh menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan karena terbatasnya informasi yang dimiliki tentang BPJS Ketenagakerjaan.

Berdasarkan beberapa paparan masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian yang berjudul “Program BPJS Ketenagakerjaan dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pekerja di Kota Padangsidimpuan”.

TINJAUAN LITERATUR

Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu bentuk usaha yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan semangat kerja karyawan. Pelayanan kesejahteraan merupakan rangkaian pemberian tunjangan dan fasilitas-fasilitas dalam bentuk tertentu kepada karyawan diluar gaji, biasanya berupa transportasi, uang lembur, cuti, kantin, asuransi, jamsostek dan sebagainya.

Pentingnya program kesejahteraan yang diberikan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan disiplin kerja karyawan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2001:182) adalah: ‘Pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan, semangat kerja, dedikasi, disiplin dan sikap loyal terhadap perusahaan sehingga *labour turnover* relative rendah’. Dengan tingkat kesejahteraan yang cukup, maka mereka akan lebih tenang dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan ketenangan tersebut diharapkan para karyawan akan lebih berdisiplin.

Menurut Andre F. Sikulu menyatakan bahwa: Kesejahteraan karyawan adalah balas jasa yang diterima oleh pekerja dalam bentuk selain upah atau gaji langsung. Maka dapat diperoleh pengertian yang lebih jelas, bahwa kesejahteraan merupakan usaha dari pemimpin perusahaan untuk merangsang dan meningkatkan semangat kerja atau gairah kerja karyawannya, sehingga tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai.

Pengertian Buruh/Pekerja

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 ayat 4 memberikan pengertian pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Pengertian ini agak umum namun maknanya lebih luas karena dapat mencakup semua orang yang bekerja pada siapa saja baik perorangan, persekutuan, badan hukum dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Husni, 2014:46-47).

Secara Khusus Halim (dalam Khakim, 2014:2) memberikan pengertian buruh/pegawai adalah:

1. Bekerja pada atau untuk majikan/perusahaan
2. Imbalan kerjanya dibayar oleh majikan/perusahaan
3. Secara resmi terang-terangan dan kontinu mengadakan hubungan kerja dengan majikan/perusahaan, baik untuk waktu tertentu maupun untuk jangka waktu tidak tertentu lainnya

Berdasarkan definisi-definisi diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pekerja/buruh adalah seseorang yang bekerja pada perusahaan yang dilakukan berdasarkan hubungan kerja yang dibuat dengan perusahaan tempatnya bekerja dan diberikan upah atau imbalan atas pekerjaan yang dilakukannya diperusahaan tersebut.

Defenisi Manajemen Strategi

Menurut Rachmat (2014:14) Manajemen Strategi adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu perusahaan mencapai sasarannya. Manajemen Strategi adalah proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran serta pengalokasian sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen Strategi mengombinasikan aktifitas-aktifitas dari berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut David (2004:7) Proses Manajemen Strategi adalah usaha untuk mengulangi apa yang terjadi dalam pikiran orang cerdas, intuisi yang mengetahui bisnis dan mengaitkannya dengan analisis. Proses manajemen strategi menurut David (2004:5-6) terdiri dari tiga tahap , yaitu :

1. Perumusan Strategi

Termasuk mengembangkan misi bisnis , mengenali peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan obyektif jangka panjang , menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk dilaksanakan.

2. Implementasi Strategi

Menuntut perusahaan untuk menetapkan obyektif tahunan, memperlengkapi dengan kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan prestasi organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Para manajer sangat perlu mengetahui kapan strategi tertentu tidak berfungsi dengan baik, evaluasi strategi terutama berarti usaha untuk memperoleh informasi ini. Semua strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena faktor-faktor eksternal dan internal selalu berubah (David, 2004:5-6).

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu metode dengan proses penelitian yang lebih bersifat seni dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan populasi dan sampel tapi menggunakan subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian (Suyanto, 2008: 171).

Penelitian kualitatif ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan yaitu berupa hasil jawaban informan terhadap wawancara yang dilakukan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan mengacu pada definisi konsep operasional fokus penelitian beserta indikator-indikatornya. Informasi tersebut dikemudian disusun oleh penulis untuk dideskripsikan secara sistematis.

Sementara data sekunder adalah data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dapat berupa dokumentasi lapangan, profil lokasi penelitian, kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini serta informasi terkait.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Model Miles and Huberman*, yaitu analisis data yang memuat aktivitas *data reduction*/reduksi data, *data display*/penyajian data, dan *conclusion*/kesimpulan (Sugiyono, 2017: 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memperkuat analisis peneliti dalam penelitian yang berjudul “Program BPJS Ketenagakerjaan dalam upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pekerja di Kota Padangsidimpuan” peneliti menggunakan teori analisis SWOT menurut Siagian (2008:172), dimana analisis SWOT terdiri dari *strengths*, *weaknesses*, *opportunity*, *threats*.

Strengths (Kekuatan)

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa BPJS Ketenagakerjaan memberikan kemudahan dalam memperoleh akses informasi terkait pelayanan informasi mengenai BPJS Ketenagakerjaan, sehingga pekerja peserta BPJS Ketenagakerjaan dapat dengan mudah memperoleh informasi dan layanan terkait perlindungan kesehatan, kematian maupun jaminan hari tua. Kemudahan akses informasi ini merupakan sebuah kekuatan bagi BPJS Ketenagakerjaan dalam melayani pengurus perusahaan dan karyawan perusahaan yang ingin memperoleh informasi tentang BPJS Ketenagakerjaan di Kota Padangsidimpuan.

Weaknesses (Kelemahan)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, salah satu kelemahan BPJS Ketenagakerjaan Kota Padangsidimpuan ini masih belum bisa meyakinkan sepenuhnya bagi perusahaan dan pekerja akan pentingnya jaminan sosial ketenagakerjaan bagi mereka. Hal ini menyebabkan adanya anggapan bahwa ikut menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan hanya menambah biaya pengeluaran saja karena harus membayar iuran setiap bulannya.

Dari pernyataan diatas menyatakan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan Kota Padangsidimpuan yaitu dengan meningkatkan intensitas kegiatan sosialisasi kepada perusahaan supaya perusahaan mengerti tentang program jaminan sosial serta manfaat yang akan diperoleh dari program jaminan sosial tersebut. Dengan begitu diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dari perusahaan tentang pentingnya program jaminan sosial dan mampu meningkatkan pertumbuhan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Kota Padangsidimpuan.

Selain itu, BPJS Ketenagakerjaan Kota Padangsidimpuan juga akan mendatangi perusahaan yang meminta untuk dilakukannya sosialisasi ke perusahaan tersebut yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dari perusahaan tentang program jaminan sosial dan manfaat yang akan diterima perusahaan

dengan mengikuti program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan dan dengan adanya sanksi administratif berupa tidak mendapatkan pelayanan publik dari pemerintah dapat membuat perusahaan dan buruh menjadi lebih mentaati peraturan BPJS Ketenagakerjaan.

Opportunities (peluang)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, peluang yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan kepesertaan tidak terbatas pada tenaga kerja saja, tetapi seluruh masyarakat Indonesia wajib menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Masyarakat Indonesia jadi memiliki jaminan sosial yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan memiliki tabungan hari tua yang akan bermanfaat ketika peserta BPJS Ketenagakerjaan tidak bekerja lagi.

Selain itu, BPJS Ketenagakerjaan bisa menjalin kerja sama dengan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang akan memberikan peluang untuk dapat meningkatkan kualitas penyelenggaraan program jaminan sosial dengan adanya kerjasama dengan pemerintah. Kerjasama ini juga bertujuan untuk memperbaiki dan mempermudah dalam melaksanakan penyelenggaraan program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan agar berjalan lebih baik lagi.

Threats (ancaman)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa, ketidakpuasan pekerja dan perusahaan terhadap kebijakan yang dijalankan BPJS Ketenagakerjaan dalam menyelenggarakan program jaminan sosial akan menjadi ancaman proses penyelenggaraan program jaminan sosial. Hal ini disebabkan oleh pekerja yang akan melakukan demo terkait kebijakan yang dinilai oleh pekerja, merugikan pekerja, sehingga diperlukan perubahan dalam kebijakan tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan serta penjabaran dari teori yang digunakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa program jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan sangat bermanfaat bagi pekerja dan perusahaan dalam melindungi pekerja. Adapun manfaat yang diperoleh oleh pekerja adalah:

1. Jaminan Kecelakaan Kerja, pekerja yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan akan mendapat jaminan kecelakaan kerja apabila mendapat kecelakaan kerja berupa pengobatan sampai dengan sembuh tanpa membebani perusahaan dalam pembiayaan pengobatannya.
2. Jaminan Kematian, bagi pekerja yang mendapat kecelakaan kerja dan mengakibatkan kematian, maka pekerja yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan akan mendapatkan santunan kematian dan biaya pemakaman dari BPJS Ketenagakerjaan dan bagi anak pekerja yang masih bersekolah, mendapat beasiswa dari BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp 12.000.000,- (dua belas juta rupiah).
3. Jaminan Hari Tua, pekerja/karyawan sudah memiliki tabungan yang bermanfaat apabila pekerja/karyawan sudah tidak bekerja lagi, meninggal atau di PHK oleh perusahaan yang berdampak pada kesejahteraannya nanti.
4. Jaminan Pensiun, dengan jaminan pensiun dari BPJS Ketenagakerjaan maka pekerja dapat penghasilan dari jaminan pensiun ketika pekerja/karyawan sudah memasuki usia pensiun atau sudah memasuki usia 56 tahun dengan minimal 15 tahun masa kepesertaan di BPJS Ketenagakerjaan ketika sudah pensiun dan tidak bekerja lagi.

Dengan adanya program jaminan sosial dari BPJS Ketenagakerjaan ini tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pekerja di Kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuncoro M. 2007. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan kebijakan*. Yogyakarta : AMP YKPN
- Prasetyo, 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Walpole, R.E. 1992. *Pengantar Statistik edisi ke-3*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sugiarto. 2001. *Tehnik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka : Jakarta.
- Soekanto, S.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi, Karya Ilmiah, Cetakan Kedua*. Kencana Prenada, Media Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salamah, Ummu. 2012. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Insan Akademika
- David, Fred R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep*. Jakarta: PT Indeks.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi
- Handoko, T Hani. 2014. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaja AR, 1980, *Teori Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta: Gunung Agung 002 E